

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Karimun merupakan salah satu wilayah administrasi di Provinsi Kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Kabupaten Karimun memiliki karakteristik kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau besar maupun kecil. Kabupaten Karimun memiliki luas wilayah perairan sekitar 6.460 km² yang menyimpan potensi sumber daya alam melimpah (<https://dpmptsp.karimunkab.go.id>, 2022). Salah satu sumber daya tersebut adalah kerang bambu (*Solen corneus*).

Bentos memiliki peran penting sebagai indikator ekologi karena sifatnya yang menetap dan sensitif terhadap perubahan lingkungan. Peran Masyarakat juga sangat penting dalam menjaga keberadaan bentos di pesisir. Aktivitas antropogenik kerap berdampak pada ekosistem pesisir seperti tumpahan minyak dari industrial pelayaran yang mengancam keberadaan bentos di pesisir. Distribusi spasial biota bentik di wilayah pesisir menjadi informasi penting untuk menilai kondisi ekologis suatu kawasan (Ulfa *et al.*, 2020).

Kerang bambu merupakan moluska dari famili *Solenidae* yang memiliki nilai ekonomis penting. Jenis substrat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberadaan kerang bambu. Spesies ini hidup dengan cara menggali sedimen secara vertikal dan muncul ke permukaan saat kondisi surut. *Solen corneus*. termasuk jenis biota yang umumnya ditemukan di wilayah pesisir dengan substrat dasar berupa pasir bercampur lumpur (Dahlia *et al.*, 2023). Bentuk tubuhnya memanjang dan pipih menyerupai bambu, dengan ukuran kira-kira sebesar jari tangan manusia dewasa (Ramadhan *et al.*, 2017). *Solen corneus* adalah organisme *filter feeder* yang berperan penting dalam ekosistem, karena mampu menyaring partikel tersuspensi dari kolom air sehingga membantu menjaga kejernihan perairan (Dahlia *et al.*, 2023).

Mengingat bahwa ekosistem pesisir Pantai Indah merupakan salah satu habitat kerang bambu (*Solen corneus*) dan dekat dengan Lokasi industrial pelayaran serta minimnya informasi mengenai kerang bambu (*Solen corneus*) maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Distribusi Spasial Spesies Kerang

Bambu (*Solen corneus* Lamarck, 1818) Berdasarkan Jenis Substrat di Ekosistem Pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun”.

1.2. Rumusan Masalah

Kerang bambu (*Solen corneus*) merupakan salah satu biota laut yang berpotensi terdapat di perairan Pantai Indah, Kabupaten Karimun. Namun, informasi mengenai keberadaan dan jumlah populasinya hingga saat ini belum diketahui secara pasti. Aktivitas penangkapan yang dilakukan oleh nelayan secara tidak selektif dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan populasi kerang bambu di wilayah tersebut. Kondisi ini diperburuk oleh berbagai kegiatan antropogenik di sekitar pantai, seperti pariwisata, aktivitas domestik, dan industri yang berpotensi merusak habitat alami kerang bambu. Jika tidak dilakukan pengelolaan yang tepat, hal ini dapat berdampak terhadap kelestarian populasi kerang bambu di Pantai Indah. Diagram alir rumusan masalah disajikan dalam Gambar 1. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun?
2. Berapa kepadatan spesies kerang bambu (*Solen corneus*) berdasarkan jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun?
3. Bagaimana pola distribusi spasial kerang bambu (*Solen corneus*) berdasarkan jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun?

1.3. Tujuan

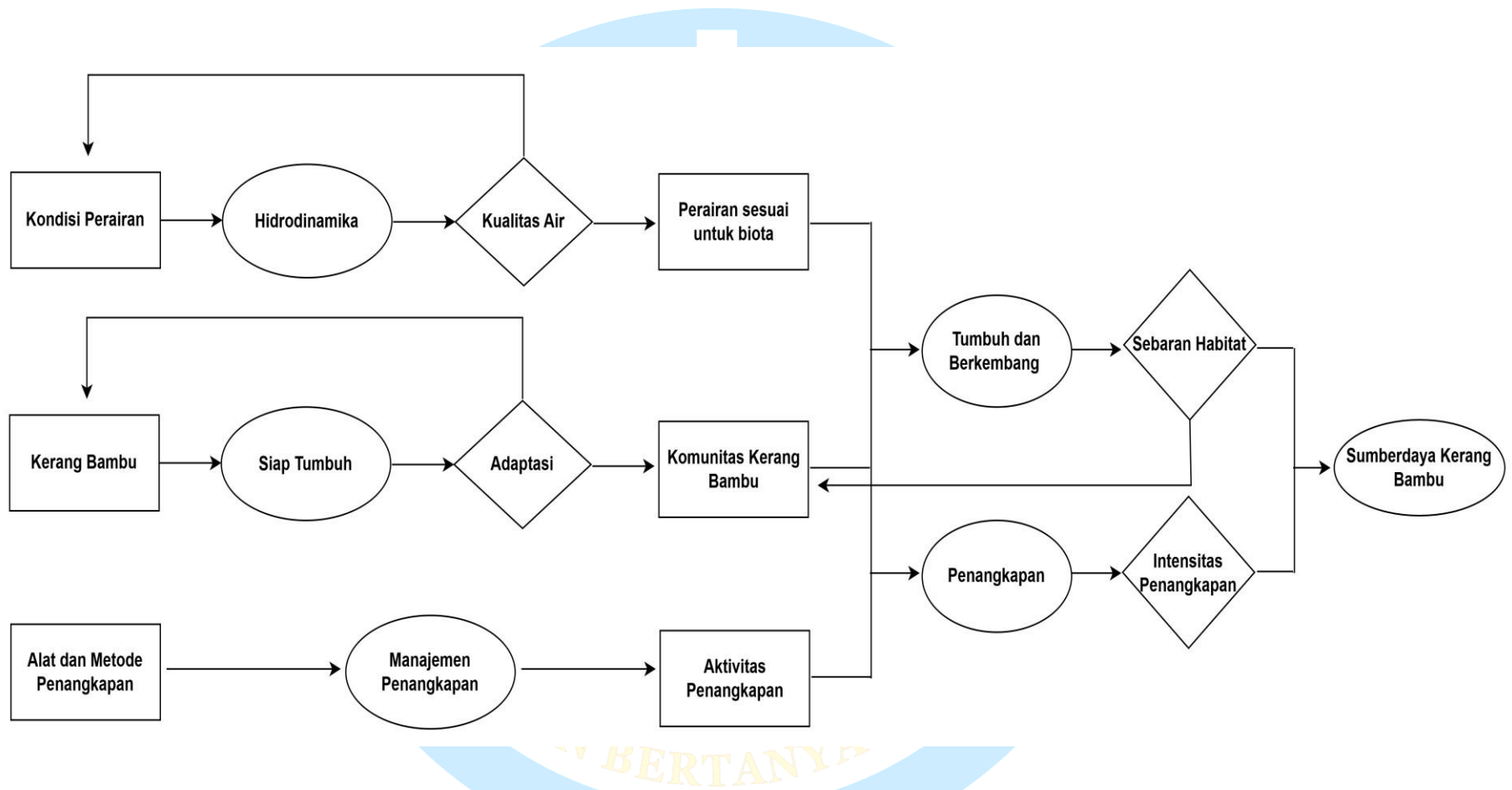
Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun.
2. Mengetahui kepadatan spesies kerang bambu (*Solen corneus*) berdasarkan jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun.
3. Menentukan pola distribusi spasial spesies kerang bambu (*Solen corneus*) berdasarkan jenis substrat di kawasan pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah sebagai acuan dalam memahami distribusi spasial kerang bambu (*Solen corneus* Lamarck, 1818) berdasarkan jenis substrat, sekaligus menjadi dasar pengelolaan ekosistem pesisir Pantai Indah, Kabupaten Karimun, secara berkelanjutan.





Gambar 1. Diagram Alir Rumusan Masalah Penelitian